



PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, BESARAN MODAL, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI

Shieren Novelinda ^{a*}, Ninik Anggraini ^b, Eni Srihastuti ^c

^a Ekonomi / Akuntansi, shierenovelinda@gmail.com, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Jawa Timur

^a Ekonomi / Akuntansi, anggraininik515@gmail.com, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Jawa Timur

^a Ekonomi / Akuntansi, enisrihastuti@uniska-kediri.ac.id, Universitas Islam Kadiri, Kediri, Jawa Timur

* Korespondensi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial distress, capital size, and leverage on accounting conservatism in transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2023 period. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from annual financial reports. The sample consists of 10 transportation companies selected using purposive sampling. The results show that financial distress has a significant negative effect on accounting conservatism, capital size has a significant positive effect, while leverage has no significant effect. Simultaneously, these variables have a significant effect on accounting conservatism with a contribution of 26.9%.

Keywords: *financial distress, capital size, leverage, accounting conservatism.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial distress, besaran modal, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan transportasi yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, besaran modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan leverage tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan kontribusi sebesar 26,9%.

Kata Kunci: *financial distress, besaran modal, leverage, konservatisme akuntansi.*

1. PENDAHULUAN

Sektor transportasi merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, mobilitas masyarakat, dan distribusi logistik [1]. Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap sektor ini, terutama akibat kebijakan pembatasan mobilitas seperti PSBB yang menyebabkan penurunan jumlah penumpang dan pendapatan hampir di semua moda transportasi [2]. Secara umum, sektor transportasi mengalami kontraksi hingga 29,22% [3]. Dalam kondisi tersebut, perusahaan menghadapi tantangan finansial yang besar dan mendorong manajemen untuk mengambil tindakan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan melalui penerapan konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang cenderung lebih pesimistis [4]. Prinsip ini dinilai membantu perusahaan menghadapi ketidakpastian ekonomi dan menghindari manipulasi laporan keuangan [5]. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi adalah

Received May 21, 2025; Revised June 18, 2025; Accepted July 11, 2025; Online Available 14 July, 2025

financial distress, besaran modal, dan *leverage*. *Financial distress* merupakan kondisi awal potensi kebangkrutan akibat penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial [6]. Manajemen perusahaan yang menghadapi tekanan ini cenderung melakukan rekayasa laba dan menyesuaikan tingkat konservatisme akuntansi [5]. Besaran modal adalah jumlah aset yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan [7]. Perusahaan dengan modal besar cenderung menghadapi tekanan politis lebih tinggi, seperti tuntutan pajak atau sorotan pemerintah, sehingga lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan [8]. *Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya [9]. *Leverage* tinggi meningkatkan tekanan dari kreditur dan mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan secara konservatif agar meningkatkan kepercayaan dan mengurangi risiko gagal bayar.

Ketiga variabel tersebut saling terkait dan secara bersama-sama dapat mendorong manajemen untuk menerapkan konservatisme akuntansi sebagai strategi menghadapi tekanan keuangan [10]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, besaran modal, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2023.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Financial Distress*

Financial distress adalah kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang menjadi gejala awal kebangkrutan. Hal ini dapat ditandai dengan ketidakmampuan membayar kewajiban tepat waktu, kerugian yang berkelanjutan, atau masalah likuiditas [11]. Faktor penyebab *financial distress* dapat berasal dari faktor internal, seperti pengelolaan piutang yang buruk, sumber daya manusia yang kurang kompeten, dan modal kerja yang tidak mencukupi, maupun dari faktor eksternal seperti kompetisi bisnis, penurunan permintaan, dan bencana alam [12]. Dalam penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score, yang mempertimbangkan likuiditas, laba ditahan, profitabilitas, dan *leverage*. Model ini dipilih karena tingkat akurasi tinggi dalam memprediksi kebangkrutan [13]. Rumus model revisi Altman (1995) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan:

Z''	: Indeks Keseluruhan
X1	: Modal Kerja / Total Aset
X2	: Laba Ditahan / Total Aset
X3	: Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset
X4	: Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Liabilitas

2.2. Besaran Modal

Besaran modal merujuk pada jumlah total aset yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan [14]. Modal perusahaan bisa berasal dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman [15]. Semakin besar aset tetap yang digunakan, maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menghadapi biaya politis seperti pajak, intervensi pemerintah, atau sorotan publik [8]. Dalam penelitian ini, besaran modal diukur dengan rasio intensitas modal atau *Capital Intensity Ratio* (CIR), yaitu perbandingan antara total aset terhadap total pendapatan [16] adalah sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Pendapatan}}$$

2.3. *Leverage*

Leverage menggambarkan proporsi utang dalam struktur permodalan perusahaan. *Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk membiayai operasinya [12]. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mendorong pengawasan dari kreditur, dan dalam kondisi tersebut perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan secara konservatif. Penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk melihat proporsi utang terhadap total aset, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat proporsi utang terhadap ekuitas, dari kedua indikator tersebut kemudian dicari nilai rata-ratanya. Berikut kedua yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam akuntansi yang lebih dulu mengakui kerugian dan menunda pengakuan keuntungan [4]. Konservatisme juga diartikan sebagai bentuk reaksi hati-hati terhadap ketidakpastian untuk meminimalkan risiko laporan yang menyesatkan [12]. Model pengukuran konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accrual Measure (CONNAC) yang dikembangkan oleh Givoly dan Hayn (2000), yang menghitung selisih antara laba operasi sebelum depresiasi dengan arus kas dari aktivitas operasi, dibagi total aset [4]. Semakin besar nilai negatif accrual-nya, maka semakin konservatif laporan keuangan perusahaan. Berikut rumus *accrual measure* sebagai berikut:

$$\text{CONNAC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times -1}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONNAC : *Conservatism Based On Accrued Items* (Konservatisme Berdasarkan Posisi Akruel)

NIO : *Net Income from Operation* (Laba Operasi)

DEP : *Depreciation* (Beban Penyusutan)

CFO : *Cash Flow from Operation* (Arus Kas Operasi)

TA : *Total Assets* (Total Aset)

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: Besaran modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: Leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H₄: Financial distress, besaran modal, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara *financial distress*, besaran modal, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan masing-masing website perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria adalah: 1. perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 – 2023 secara berturut – turut; 2. mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2020 – 2023 secara berturut – turut; 3. menyajikan laporan keuangannya menggunakan satuan rupiah, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yang didahului dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Persamaan yang digunakan untuk menganalisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = konservatisme akuntansi

a = konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi/terminasi

X₁ = *financial distress*

X₂ = besaran modal

X₃ = *leverage*

e = standart error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Nilai Ketiga Variabel Setiap Perusahaan Per Tahun

Kode Tahun *Financial Distress* Besaran Modal *Leverage* Konservatisme Akuntansi

	2020	0.14	1.70	1.66	-0.118
ASSA	2021	1.21	1.19	1.56	-0.177
	2022	0.93	1.24	1.30	-0.176
	2023	1.11	1.65	1.23	-0.103
BIRD	2020	4.10	3.54	0.33	-0.100
	2021	5.61	2.97	0.25	-0.019
	2022	5.65	1.92	0.26	0.006
BPTR	2023	5.21	1.71	0.30	-0.006
	2020	-0.01	3.31	0.99	-0.034
	2021	0.23	3.85	1.52	-0.065
HELI	2022	0.20	3.72	2.22	-0.035
	2023	0.79	3.46	1.36	-0.044
	2020	1.72	2.33	1.07	-0.329
IMJS	2021	1.97	4.76	0.83	0.014
	2022	-4.05	5.09	1.95	0.314
	2023	-3.14	2.96	1.71	-0.107
LRNA	2020	0.04	5.71	3.20	0.134
	2021	-0.05	6.12	3.17	0.012
	2022	-0.43	5.58	2.96	0.003
SAFE	2023	0.38	5.57	2.95	-0.023
	2020	1.96	4.16	0.22	0.033
	2021	1.76	3.41	0.22	-0.025
TAXI	2022	0.31	2.41	0.28	0.011
	2023	4.65	3.86	0.16	0.010
	2020	-11.12	2.24	-2.23	-0.018
TRJA	2021	-14.50	1.85	-2.03	-0.034
	2022	-12.67	1.07	-2.24	-0.034
	2023	-15.15	0.98	-3.02	0.028
WEHA	2020	-14.68	11.29	0.83	0.174
	2021	11.46	12.53	0.18	0.087
	2022	9.51	24.79	0.17	0.093
	2023	10.17	14.19	0.18	0.004
	2020	1.34	1.50	0.85	-0.119
	2021	2.34	1.61	0.76	-0.105
	2022	1.82	1.81	1.05	-0.172
	2023	0.17	1.82	1.37	0.067
	2020	-0.95	3.40	0.77	0.091
	2021	-0.13	2.38	0.78	-0.007
	2022	3.06	1.59	0.40	-0.035
	2023	4.25	1.32	0.45	-0.020

Sumber: Data Diolah Pribadi

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.09154834	
Most Extreme Differences	Absolute	.095	
	Positive	.076	
	Negative	-.095	
Test Statistic		.095	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.480	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.467
		Upper Bound	.493

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 29

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Distress	.760	1.316
	Besaran Modal	.893	1.120
	Leverage	.843	1.187

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 29

Kriteria pengujiannya jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai *VIF* < 10 maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai *tolerance* sebesar 0.760 dan nilai *VIF* sebesar 1.316 untuk variabel “*financial distress*”. Nilai *tolerance* sebesar 0.893 dan nilai *VIF* sebesar 1.120 untuk variabel “*besaran modal*”. Nilai *tolerance* sebesar 0.843 dan nilai *VIF* sebesar 1.187 untuk variabel “*leverage*”. Nilai *tolerance* dari *financial distress*, *besaran modal*, dan *leverage* semuanya > 0,100 dan nilai *VIF* dari ketiga variabel tersebut juga < 10 maka dapat disimpulkan pada model regresi pada penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.066	.015		4.373	<.001
	Financial Distress	.001	.002	.076	.407	.686
	Besaran Modal	-.001	.002	-.071	-.414	.681
	Leverage	.008	.008	.174	.981	.333

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 29

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *financial distress* sebesar 0,686, untuk variabel *besaran modal* adalah sebesar 0,681, dan untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0,333. Dimana dari ketiga variabel tersebut semuanya memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.269	.208	.095287	1.818

a. Predictors: (Constant), Leverage, Besaran Modal, Financial Distress
 b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 29

Kriteria pengambilan keputusan jika nilai $DU < DW < 4-DU$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi. Dilihat dari tabel *Durbin Watson* 5% $N = 40$ dan K (variabel independen) = 3. Nilai DL adalah 1,3384, nilai DU adalah 1,6589, nilai $4 - DU$ adalah 2,3411. Jadi, $DU < DW < 4-DU = 1,6589 < 1,818 < 2,3411$ maka berkesimpulan bahwa model regresi pada penelian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.078	.023		-3.341	.002
	Financial Distress	-.006	.003	-.336	-2.055	.047
	Besaran Modal	.013	.004	.528	3.488	.001
	Leverage	.007	.012	.063	.601	.551

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 29

Maka berdasarkan hasil uji diatas diperoleh hasil persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,078 - 0,006 X_1 + 0,013 X_2 + 0,007 X_3$$

- a. Nilai konstanta sebesar -0,078 artinya jika variabel *financial distress*, besaran modal, dan *leverage* nilainya 0, maka variabel konservatisme akuntansi nilainya sebesar -0,078.
- b. Nilai koefisien variabel *financial distress* sebesar -0,006 artinya jika *financial distress* mengalami kenaikan satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,006. Dengan asumsi nilai besaran modal, dan *leverage* bernilai 0.
- c. Nilai koefisien variabel besaran modal sebesar 0,013 artinya jika besaran modal mengalami kenaikan satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,013. Dengan asumsi nilai *financial distress* dan *leverage* bernilai 0.
- d. Nilai koefisien variabel *leverage* sebesar 0,007 artinya jika *leverage* mengalami kenaikan satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,007. Dengan asumsi nilai *financial distress* dan besaran modal bernilai 0.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.078	.023		-3.341	.002
	Financial Distress	-.006	.003	-.336	-2.055	.047
	Besaran Modal	.013	.004	.528	3.488	.001
	Leverage	.007	.012	.063	.601	.551

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 29

Kriteria pengambilan Keputusan pada uji t dapat dilihat dari jika nilai signifikansi variabel $X < 0,05$ maka disimpulkan bahwa variable tersebut berpengaruh terhadap variabel Y.

- 1. Variabel *financial distress* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$. Hal ini berarti H_{a1} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *financial distress* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
- 2. Variabel besaran modal menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_{a2} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besaran modal secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

3. Variabel *leverage* menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,551 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis H_{a3} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

4.3.2 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.120	3	.040	4.412	.010 ^b
	Residual	.327	36	.009		
	Total	.447	39			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi
b. Predictors: (Constant), Leverage, Besaran Modal, Financial Distress

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 29

Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka disimpulkan berepngaruh. Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel 4.13 diketahui bahwa variabel *financial distress*, besaran modal, dan *leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ sehingga H_{a4} diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress*, besaran modal, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

4.4 Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.269	.208	.095287

a. Predictors: (Constant), Leverage, Besaran Modal, Financial Distress

Sumber: Pengolahan Data SPSS versi 29

Nilai *R square* sebesar 0,269 artinya menunjukkan koefisien determinasinya. Dengan kata lain variasi dalam variabel dependen konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen *financial distress*, besaran modal, dan *leverage* melalui model regresi sebesar 26,9%, sisanya 73,1% berasal dari variabel lain diluar dari penelitian ini.

4.5 Interpretasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung mengurangi penerapan prinsip konservatisme. Hal ini sejalan dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa manajemen berusaha menjaga persepsi kinerja di tengah kondisi keuangan yang memburuk, sehingga cenderung tidak segera mengakui kerugian (Hardiyanti dkk., 2022 serta Febriana, 2023).

Besaran modal menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, perusahaan dengan aset besar lebih cenderung menyusun laporan keuangan secara konservatif untuk menghindari risiko biaya politis, seperti intervensi pemerintah atau tekanan dari pemangku kepentingan. Hasil ini mendukung hipotesis biaya politis dalam teori akuntansi positif (Rafida dan Pratami, 2023 serta Rivandi dan Ariska, 2019).

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan dalam sampel tidak cukup tinggi untuk mempengaruhi keputusan manajerial dalam menyusun laporan keuangan yang konservatif. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Susanti dkk. (2022) yang juga menemukan tidak adanya pengaruh signifikan leverage terhadap konservatisme.

Secara simultan, ketiga variabel *financial distress*, besaran modal, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi tekanan keuangan, ukuran aset, dan struktur pembiayaan memengaruhi kebijakan akuntansi konservatif yang diterapkan oleh manajemen perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil kesimpulan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya, semakin tinggi tekanan keuangan yang dialami perusahaan, maka kecenderungan untuk menerapkan prinsip konservatisme semakin rendah. Besaran modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan aset besar cenderung menerapkan prinsip konservatif untuk menghindari biaya politis. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, yang menunjukkan bahwa rasio utang dalam perusahaan sampel tidak menjadi faktor utama dalam penentuan kebijakan konservatif. Secara simultan, *financial distress*, besaran modal, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan kontribusi sebesar 26,9%.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional, serta memperluas periode dan cakupan sektor industri agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan komprehensif. Selain itu, perusahaan diharapkan menjadikan konservatisme akuntansi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan untuk menjaga kehati-hatian dan kualitas informasi di tengah ketidakpastian ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Z. Iramadani, "Pengaruh Modal Kerja dan Hutang Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)," STIE PGRI Dewantara, 2021. [Online]. Available: <http://repository.stiedewantara.ac.id/id/eprint/1788>
- [2] H. Nabanan, "Selama Pandemi, Penumpang Angkutan Umum Turun 58,44 Persen," Kompas.id. Accessed: Apr. 12, 2025. [Online]. Available: <https://www.kompas.id/baca/metro/2021/04/14/selama-pandemi-penumpang-angkutan-umum-turun-5844-persen>
- [3] Badan Pusat Statistik, "Berita Resmi Statistik 5 Agustus 2020 - Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020," Bps.Go.Id. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- [4] E. Savitri, *Konservatisme Akuntansi*, 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta, 2016.
- [5] F. Hardiyanti, Z. Azmi, and M. Ahyaruddin, "The Effect of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities and Financial Distress on Accounting Conservatism (Study on Transportation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange IDX Period 2017-2019)," *Bilancia J. Ilm. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 31–48, 2022.
- [6] Y. Hala, N. Hikma, Z. Aisa, and N. Hasana, "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Adm. Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 517–537, 2021, doi: 10.59963/jpema.v6i1.297.
- [7] W. Rafida and Y. Pratami, "Pengaruh Financial Distress , Intensitas Modal , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)," *J. Islam. Financ. Account. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 61–73, 2023.
- [8] M. Rivandi and S. Ariska, "Pengaruh Besaran Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi," *J. Benefita*, vol. 4, no. 1, p. 104, 2019, doi: 10.22216/jbe.v1i1.3850.
- [9] S. Febriana, "Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Regress J. Econ. Manag.*, vol. 3, no. 1, p. 10, 2023.
- [10] A. Zahra and U. Iswara, "Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 7, pp. 1–16, 2023.
- [11] T. Goh, *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2023. doi: 10.1142/S0219024924500110.

- [12] A. Susanti, R. Asmeri, and S. Putri, “Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020),” *J. Akad. Akunt. Indones. Padang*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022, doi: 10.31933/jaaip.v2i1.548.
- [13] M. Abadi and D. Misidawati, *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023.
- [14] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 2nd ed. Jakarta: KENCANA (Prenadamedia Group), 2020.
- [15] F. M. Irfan, “Pengaruh Modal Usaha Dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Umkm Dengan Digital Marketing Sebagai Varibel Moderating Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Umkm Coffee Shop Di Kota Bandar Lampung),” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023. [Online]. Available: <https://repository.radenintan.ac.id>
- [16] F. Avivi, “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Capital Intensity Ratio Dan Ratio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2015-1019,” *J. Kewirausahaan, Akunt. Dan Manaj. Tri Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 1–16, 2021, doi: 10.59806/tribisnis.v3i1.26.